

WASH Acts

VOLUME XIII | OCTOBER – DECEMBER 2023



Girls washing their hands inside a sanitation facility in Bilok Petung Village, East Lombok District, West Nusa Tenggara Province.

Dua anak perempuan sedang mencuci tangan di dalam sebuah fasilitas sanitasi di Desa Bilok Petung, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

© UNICEF INDONESIA/Fauzan Iazzah



At least a \$4 return for every dollar invested in water and sanitation services.

Only 7 million households have access to safely managed sanitation (BPS, 2023)
Hanya 7 juta rumah tangga yang memiliki akses ke sanitasi aman (BPS, 2023)

Still 4.2% households practice open defecation (BPS, 2023)
Masih ada 4,2% rumah tangga melakukan praktik BABS (BPS, 2023)

8.3% households do not have access to improved water (BPS, 2023)
8.3% rumah tangga tidak memiliki akses ke air minum layak (BPS, 2023)

37% U-Reporters perceived that washing hands with water is enough (U-Report, 2023)
37% U-Reporters menganggap cuci tangan dengan air sudah cukup (U-Report, 2023)

IN THIS ISSUE

- Enhancing Collaboration with Government and Local Partners
- Strengthening WASH Service Resilience to Climate Change
- Multistakeholders' Efforts to Achieve Safe Sanitation for All
- Accelerating Open Defecation Elimination
- Leveraging Engagement on Hand Hygiene Agenda
- Moving Towards GEDSI Mainstreaming in Community

DALAM EDISI INI:

- Meningkatkan Kolaborasi dengan Pemerintah dan Mitra Lokal
- Memperkuat Ketahanan Layanan WASH terhadap Perubahan Iklim
- Upaya Multi Stakeholder untuk Mewujudkan Akses Sanitasi Aman untuk Semua
- Percepatan Eliminasi Buang Air Besar Sembarangan
- Meningkatkan Keterlibatan dalam Agenda Cuci Tangan
- Bergerak Menuju Pengarusutamaan GEDSI di Komunitas

The Government of Indonesia has made great strides in ensuring millions of people with access to basic sanitation. Despite this, 11 million people in Indonesia still practice open defecation (OD) in 2023 (BPS, 2023). Ending OD and providing safely managed sanitation have become key targets in RPJMN 2025-2029 and RPJPN 2045. WASH Acts vol. 13 highlights UNICEF's support to the Government of Indonesia's effort to eliminate OD, achieve safely managed sanitation, and contribute to the broader WASH agenda through high-level advocacy and coordination, capacity building, and mainstreaming GEDSI, leaving no one behind.

Pemerintah Indonesia telah membuat kemajuan besar dalam memastikan jutaan orang memiliki akses terhadap sanitasi layak. Meskipun demikian, 11 juta orang di Indonesia masih melakukan praktik buang air besar sembarangan (BABS) pada tahun 2023 (BPS, 2023). Mengeliminasikan BABS dan menyediakan sanitasi aman telah menjadi target utama dalam RPJMN 2025-2029 dan RPJPN 2045. WASH Acts vol. 13 menyoroti dukungan UNICEF terhadap upaya Pemerintah Indonesia dalam mengeliminasikan BABS, mencapai sanitasi aman, dan berkontribusi pada agenda WASH yang lebih luas melalui advokasi dan koordinasi tingkat tinggi, peningkatan kapasitas, dan pengarusutamaan GEDSI, tanpa meninggalkan seorang pun.

ENHANCING COLLABORATION WITH GOVERNMENT AND LOCAL PARTNERS

MENINGKATKAN KOLABORASI DENGAN PEMERINTAH DAN MITRA LOKAL

Towards the end of 2023, an End Year Review (EYR) Meeting with the Government and a coordination meeting with 17 partners was conducted to enhance the collaboration in implementing joint Government-UNICEF WASH programs at the national and subnational levels. These sessions looked at the successes and achievements of WASH interventions while at the same time discussing the challenges and way forward. The potential for scaling up and key priorities for 2024 were discussed, incorporating views and valuable inputs from the Government and partners to maximize the impact of the WASH program to advance child rights.



End Year Review Meeting with key ministries (above) and coordination meeting with implementing partners (below).
Photo credit: Bappenas (above) and UNICEF (below)

Rapat Tinjauan Akhir Tahun dengan kementerian utama (atas) dan pertemuan koordinasi dengan mitra (bawah).
Kredit foto: Bappenas (atas) dan UNICEF (bawah)

Menuju akhir tahun 2023, Rapat Tinjauan Akhir Tahun dengan pemerintah dan pertemuan koordinasi dengan 17 mitra dilaksanakan untuk meningkatkan kolaborasi dalam menerapkan program bersama Pemerintah Indonesia-WASH UNICEF di level nasional dan di daerah. Sesi ini melihat pada kesuksesan dan pencapaian intervensi WASH dan di saat yang bersamaan juga mendiskusikan tantangan dan langkah ke depannya. Potensi untuk meningkatkan skala program dan prioritas utama untuk tahun 2024 juga didiskusikan, dengan memasukkan pandangan dan masukan yang berharga dari Pemerintah dan mitra untuk memaksimalkan dampak program WASH guna memajukan hak-hak anak.

STRENGTHENING WASH SERVICE RESILIENCE TO CLIMATE CHANGE

MEMPERKUAT KETAHANAN LAYANAN WASH TERHADAP PERUBAHAN IKLIM

In close collaboration with Bappenas, UNICEF conducted a series of pre-test activities to apply the Climate Risk Assessment Tool (Perangkat PERIKSA – Penilaian Risiko Iklim Sanitasi dan Air) in Bekasi, Sumbawa Barat, and Semarang in November 2023. The Local Development Planning Agency (Bappeda), the District Public Work Office, the District Health Office, the District Environment Office, the sanitation service provider, the water utility (PDAM), the Local Agency for Meteorology, Climate and Geophysics (BMKG), and Local Agency for Disaster Management (BPBD) actively provided constructive feedback in implementing the tool. These exercises enabled the local government to assess climate risk and develop climate actions. With BAPPENAS, UNICEF will disseminate the climate framework and its assessment tool to relevant stakeholders and initiate the implementation in 5 selected districts and cities in 2024. Furthermore, the PERIKSA has been applied in 26 Puskesmas (primary health care facilities) as part of improving climate-resilient WASH access in health care facilities (HCF).



UNICEF WASH Specialist presented the Climate Risk Assessment Tool to the Government of Semarang City. Photo credit: Bappenas
Spesialis WASH UNICEF mempresentasikan Perangkat Penilaian Risiko Iklim Sanitasi dan Air kepada Pemerintah Kota Semarang. Kredit foto: Bappenas

Berkolaborasi dengan Bappenas, UNICEF menyelenggarakan serangkaian kegiatan pra-ujji penerapan Alat Penilaian Risiko Iklim (Perangkat PERIKSA – Penilaian Risiko Iklim Sanitasi dan Udara) di Bekasi, Sumbawa Barat, dan Semarang pada bulan November 2023. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, penyedia jasa sanitasi, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM),

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) secara aktif memberikan masukan konstruktif dalam penerapan alat ini. Sesi-sesi ini memungkinkan pemerintah daerah untuk menilai risiko iklim dan mengembangkan tindakan iklim. Bersama BAPPENAS, UNICEF akan mensosialisasikan kerangka iklim dan alat penilaianya kepada pemangku kepentingan terkait dan memulai penerapannya di 5 kabupaten dan kota terpilih pada tahun 2024. Selain itu, PERIKSA telah diterapkan di 26 Puskesmas sebagai bagian dari peningkatan iklim akses WASH yang tangguh di fasilitas layanan kesehatan (HCF).

MULTISTAKEHOLDER'S EFFORTS TO ACHIEVE SAFE SANITATION FOR ALL

UPAYA BERBAGAI PEMANGKU KEPENTINGAN UNTUK MENCAPAI SANITASI AMAN UNTUK SEMUA

Collaborating with local government and partners, UNICEF supported local government to elevate education and awareness around sanitation issues, actively engaging youth and stakeholders, to achieve universal access to safe sanitation.

In South Sulawesi, over 200 university students, local government officials, sanitarians, WASH working group members, and partners were engaged in a series of discussions and exhibitions of safe sanitation during the "Safe Sanitation Gala", supported by UNICEF and Yayasan BaKTI, in collaboration with Hasanuddin University. This event is a culmination of a series of safe sanitation campaigns in South Sulawesi province and coincides with the



Hasanuddin University students presenting key findings from the on-site-sanitation survey at the "Safe Sanitation Gala" in Makassar.
Photo credit: Yayasan BaKTI
Dua mahasiswa Universitas Hasanuddin mempresentasikan temuan kunci dari survei sanitasi setempat pada "Gala Sanitasi Aman" di Makassar.
Kredit foto: Yayasan BaKTI

Berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan mitra, UNICEF mendukung pemerintah daerah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seputar isu sanitasi, secara aktif melibatkan generasi muda dan pemangku kepentingan, untuk mencapai akses universal terhadap sanitasi aman.

Di Sulawesi Selatan, lebih dari 200 mahasiswa, pejabat pemerintah daerah, sanitarian, pokja, dan mitra terlibat dalam serangkaian diskusi dan pameran sanitasi aman dalam acara "Gala Sanitasi Aman", yang didukung oleh UNICEF dan Yayasan BaKTI, dan kerjasama dengan Universitas Hasanuddin. Acara ini merupakan puncak dari serangkaian kampanye sanitasi aman di Provinsi Sulawesi Selatan dan bertepatan dengan peringatan Hari Toilet Sedunia. Dua mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin memaparkan temuan

World Toilet Day commemoration. Two students from the Public Health Faculty of Hasanuddin University presented the key findings of the on-site sanitation survey that was conducted by the students in collaboration with sanitarian and UPT PALD in 256 households in Pinrang and Sidrap districts raising concerning issue where 9 out of 10 households had not desludged their septic tanks. Along with the survey, a video competition and online campaigns were held inviting youth to participate. Additionally, UNICEF and Universitas Airlangga (UNAIR) collaborated with the Lumajang District Government, to launch the sanitation business unit of 5 village-owned enterprises (BUMDES – Badan Usaha Milik Desa). The establishment of the sanitation unit in BUMDES aimed to bolster the ecosystem of sanitation businesses and services where potentially more than 75,000 households can benefit from safe sanitation services in Lumajang District.



The Head of Lumajang District presented awards to sanitarians, sanitation entrepreneurs, and community empowerment facilitators for the sanitation program, accompanied by a representative of UNICEF East Java Office. Photo credit: UNAIR

Bupati Lumajang menyerahkan penghargaan kepada sanitarian, pelaku wirasusa sanitisasi, dan fasilitator pemberdayaan masyarakat untuk program sanitisasi, bersama dengan perwakilan UNICEF Surabaya. Kredit foto: UNAIR

utama survei sanitisasi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa, sanitarian, dan UPT PALD di 256 rumah tangga di Kabupaten Pinrang dan Sidrap yang mengangkat isu yang harus menjadi perhatian di mana 9 dari 10 rumah tangga belum melakukan penyedotan tangki septik. Bersamaan dengan survei tersebut, diadakan kompetisi video dan kampanye secara daring yang mengundang generasi muda untuk berpartisipasi.

Selain itu, UNICEF dan Universitas Airlangga (UNAIR) berkolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Lumajang meluncurkan unit usaha sanitisasi di 5 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Pembentukan unit sanitisasi di

BUMDES bertujuan untuk memperkuat ekosistem usaha dan layanan sanitisasi sehingga lebih dari 75.000 rumah tangga berpotensi mendapatkan manfaat dari layanan sanitisasi aman di Kabupaten Lumajang.

ACCELERATING OPEN DEFECATION ELIMINATION PERCEPATAN ELIMINASI BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN

Collaborating with and in support of the Government, UNICEF, and local partners continued efforts to eliminate OD and ensure the sustainability of open defecation free (ODF) at the national and subnational levels, such as in Aceh and Papua.

Leveraging on the issuance of a Circular Letter from the Ministry of Home Affairs on ODF acceleration, UNICEF and YAHijau conducted advocacy meetings with Bappenas, the Ministry of Health (MoH), the Ministry of Home Affairs (MoHA), and the Government of Aceh which led to the issuance of a Circular Letter from the Governor of Aceh on the same cause. As a follow-up, on top of 3 districts with direct support from UNICEF, 18 districts signed a joint declaration of commitment to accelerate OD elimination in a coordination meeting that was organized by the Government of Aceh. In this event, Sabang and Banda Aceh City were declared 100% ODF by MoH, making them the first two ODF cities in Aceh.

In Papua Province, with UNICEF and Yayasan Rumsram's support, Biak Numfor District was declared ODF in an event attended by the Head of the District, Ministry of Health (MoH) officials, representatives of Organization of People with Disabilities (OPD), religious organization, youth, indigenous, CSO, students, and general public, making it the first ODF district in Papua. Afterward, a declaration of commitment was signed by the representatives of District Governments to accelerate the elimination of OD in Papua in an Advocacy Horizontal Learning (AHL) event. In addition, UNICEF and Yayasan Gapai Papua advocated Sarmi District Government prioritize the ODF agenda by signing ODF acceleration regulation and launching an extensive one-thousand-latrine program in Keerom District which included triggering and providing materials and stimulants for households to develop standardized improved latrines in the premises.



Representatives of the Government of Sabang and Banda Aceh City received an ODF award presented by a Representative from MoH. Photo credit: YAHijau

Perwakilan Pemerintah Kota Sabang dan Kota Banda Aceh menerima penghargaan Bebas BABS yang diserahkan oleh perwakilan dari Kementerian Kesehatan. Kredit foto: YAHijau



A representative of a district in Papua signed the ODF Declaration commitment during the AHL event. Photo credit: Yayasan Rumsram

Perwakilan salah satu kabupaten di Provinsi Papua menandatangani deklarasi komitmen bebas BABS pada acara AHL. Kredit foto: Yayasan Rumsram

Learning (AHL). Selain itu, UNICEF dan Yayasan Gapai Papua mengadvokasi Pemerintah Daerah Kabupaten Sarmi untuk memprioritaskan agenda BABS dengan menandatangani peraturan percepatan BABS, dan meluncurkan program seribu jamban secara ekstensif di Kabupaten Keerom yang mencakup pemicuan dan penyediaan materi dan stimulan bagi rumah tangga untuk mengembangkan jamban yang memenuhi standar di rumah.

Berkolaborasi dengan dan mendukung Pemerintah, UNICEF dan mitra melanjutkan upaya untuk mengeliminasi dan menjamin keberlanjutan bebas BABS di tingkat nasional dan daerah, seperti di Aceh dan Papua.

Menindaklanjuti penerbitan Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri mengenai percepatan eliminasi BABS, UNICEF dan YAHijau melakukan pertemuan advokasi dengan Bappenas, Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), dan Pemerintah Aceh yang menghasilkan dikeluarkannya Surat Edaran Gubernur Aceh tentang hal yang sama. Sebagai tindak lanjut, selain 3 kabupaten yang mendapat dukungan langsung dari UNICEF, 18 kabupaten menandatangani deklarasi komitmen bersama untuk mempercepat eliminasi BABS dalam rapat koordinasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Aceh. Dalam acara ini, Kota Sabang dan Banda Aceh dinyatakan 100% bebas BABS oleh Kemenkes, menjadikannya dua kota bebas BABS pertama di Provinsi Aceh.

Di Provinsi Papua, dengan dukungan UNICEF dan Yayasan Rumsram, Kabupaten Biak Numfor dinyatakan bebas BABS dalam acara yang dihadiri Bupati, pejabat Kemenkes, perwakilan organisasi penyandang disabilitas (OPD), organisasi keagamaan, pemuda, adat, CSO, pelajar, dan masyarakat umum, menjadikannya distrik pertama di Papua yang bebas BABS. Selanjutnya dilakukan penandatanganan deklarasi komitmen oleh perwakilan Pemerintah Kabupaten untuk mempercepat eliminasi BABS di Papua dalam acara Advocacy Horizontal

LEVERAGING ENGAGEMENT ON HAND HYGIENE AGENDA MENINGKATKAN KETERLIBATAN DALAM AGENDA CUCI TANGAN

Towards raising awareness of youth on hand hygiene, on Global Handwashing Day (GHD) 2023, UNICEF engaged with more than 15,000 youth through a [U-Report survey on handwashing behavior at home and in the community](#). A concerning behavior among youth was captured in this survey where 37% felt washing hands with water only is enough and 17% perceived that washing hands at critical times is not important. This result helps UNICEF to better formulate strategies, advocate for high-level officials, and encourage youth to take action on the hand hygiene agenda. Moreover, a social media post about hand-washing ambassadors in South Sulawesi to raise awareness and promote hand washing with soap reached more than 750,000 UNICEF Indonesia's Instagram followers.

Furthermore, commemorating the Global Handwashing Day (GHD) 2023, UNICEF carried out a hand-washing campaign through engagement with media, such as radio and newspaper for wider reach among the general public. UNICEF WASH Specialist and UNICEF Chief of Kupang Office underlined the significance of hand washing with soap behavior and the different actions that the public can take according to their role in the community to practice hand washing with soap.

Air, Sanitasi, dan Kebersihan: Hari Cuci Tangan Se-Dunia

Okttober 6, 2023



A snapshot of the U-Report GHD 2023 result (left, taken from <https://indonesia.u-report.in/opinions/>) and a social media post on GHD 2023 (right). Photo credit: U-Report Indonesia (left) and UNICEF Indonesia (right).

Cuplikan gambar hasil U-Report HCTPS 2023 (kiri, diambil dari <https://indonesia.u-report.in/opinions/>) dan ungkapan media sosial pada HCTPS 2023 (kanan). Kredit foto: U-Report Indonesia (kiri) dan UNICEF Indonesia (kanan).



UNICEF WASH Specialist and UNICEF Chief of Kupang Office engaging with radio and newspaper to engage with the public on hand hygiene agenda. Photo credit: UNICEF Kupang Office

UNICEF WASH Specialist and Kepala Kantor UNICEF Kupang dengan media radio dan koran untuk melibatkan masyarakat umum dalam agenda cuci tangan. Kredit foto: UNICEF Kupang

Untuk meningkatkan kesadaran generasi muda mengenai kebersihan tangan, pada Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) 2023, UNICEF melibatkan lebih dari 15.000 remaja melalui [survei U-Report mengenai perilaku mencuci tangan](#) di rumah dan di masyarakat. Perilaku remaja yang memprihatinkan terekam dalam survei ini, di mana 37% merasa mencuci tangan dengan air saja sudah cukup dan 17% menganggap mencuci tangan di saat kritis tidaklah penting. Hasil ini membantu UNICEF untuk merumuskan strategi dengan lebih baik, melakukan advokasi kepada pemerintah, dan mendorong generasi muda untuk mengambil tindakan dalam agenda kebersihan tangan. Ditambah lagi, postingan media sosial tentang duta cuci tangan di Sulawesi Selatan untuk meningkatkan kesadaran dan mempromosikan cuci tangan pakai sabun menjangkau lebih dari 750.000 pengikut Instagram UNICEF Indonesia.

Selain itu, dalam rangka memperingati HCTPS 2023, UNICEF melakukan kampanye cuci tangan melalui keterlibatan dengan media, seperti radio dan surat kabar untuk menjangkau masyarakat umum lebih luas. Spesialis WASH UNICEF dan Kepala Kantor UNICEF Kupang menekankan pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun dan berbagai tindakan yang dapat dilakukan masyarakat sesuai dengan peran masing-masing untuk mempraktikkan cuci tangan pakai sabun.

MOVING TOWARDS GEDSI MAINSTREAMING IN THE COMMUNITY BERGERAK MENUJU PENGARUSUTAMAAN GEDSI DI KOMUNITAS

Striving to mainstream GEDSI in the WASH agenda in East Flores District, UNICEF and YPPS empowered students and the community by providing training to develop sanitary napkins made of cloth and raise awareness on menstrual hygiene. In addition, the Representative of East Flores District supported menstrual hygiene implementation in schools by handing over sanitary napkins, knowledge products, and closed trash bins. This intervention enables girls and women to better manage their sexual reproductive health and reach their full potential. Additionally, with UNICEF's and YKMI's support, more than 50 HCF in East and West Nusa Tenggara were provided with capacity building and resources for WASH facilities rehabilitation to be accessible by people with disabilities and resilient to climate risks, among other domains of the WASH Fit assessment.



Female students and community members attended training on menstrual hygiene (above) and toilet facilities in HCF in NTT equipped with menstrual products and handrails to improve its accessibility (below). Photo credit: YPPS (above) and YKMI (below)

Siap perempuan dan masyarakat mengikuti pelatihan terkait kebersihan menstruasi (atas) dan fasilitas toilet di fasilitas pelayanan kesehatan di NTT dilengkapi dengan produk menstruasi dan pegangan tangan untuk meningkatkan aksesibilitasnya (bawah). Kredit foto: YPPS (atas) dan YKMI (bawah)

Dalam upaya untuk mengarusutamakan GEDSI dalam agenda WASH di Kabupaten Flores Timur, UNICEF dan YPPS memberdayakan pelajar dan masyarakat dengan memberikan pelatihan untuk mengembangkan pembalut berbahan kain dan meningkatkan kesadaran akan kebersihan menstruasi. Selain itu, Perwakilan Kabupaten Flores Timur mendukung penerapan manajemen dan kebersihan menstruasi di sekolah dengan menyerahkan pembalut, produk pengetahuan, dan tempat sampah tertutup. Dengan intervensi ini anak perempuan dan perempuan dapat mengelola kesehatan reproduksi seksual mereka dengan lebih baik dan mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, dengan dukungan UNICEF dan YKMI, lebih dari 50 fasilitas pelayanan kesehatan di Nusa Tenggara Timur dan Barat diberikan peningkatan kapasitas dan sumber daya untuk rehabilitasi fasilitas WASH agar dapat diakses oleh penyandang disabilitas dan berketahanan terhadap risiko iklim, di antara domain penilaian WASH Fit lainnya.



UPCOMING EVENTS:

ACARA MENDATANG:

22 March 2024:
[World Water Day 2024 "Water for Peace"](#)

22 Maret 2024:
[Hari Air Dunia 2024 "Water for Peace"](#)

